

**PENGEMBANGAN KEMAMPUAN PEMAHAMAN BERHITUNG
PECAHAN MELALUI PENGGUNAAN ALAT PERAGA PERMAINAN
KARTU BILANGAN PADA SISWA KELAS IV SDN 01 KUTO
KECAMATAN KERJO KABUPATEN KARANGANYAR**

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Mencapai Derajat Sarjana S-1
Pendidikan Guru Sekolah Dasar



Oleh :

Mardiyono

NIM. A 5 1 0 0 7 0 5 7 8

**PROGRAM PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2010

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Konsep matematika tentang bilangan khususnya bilangan pecahan sangat abstrak bagi siswa SD, apalagi di kelas rendah, hal ini tentunya menjadi tugas dan kewajiban guru sebagai pendidik dan pengajar dalam meningkatkan pemahaman anak terhadap konsep bilangan pecahan melalui kegiatan belajar mengajar di kelas.

Pada dasarnya secara individu manusia itu berbeda-beda, demikian pula dalam memahami konsep-konsep abstrak akan dicapai melalui tingkat-tingkat belajar yang berbeda. Berdasarkan prinsip perkembangan pikiran bahwa anak belajar melalui dunia nyata menuju hal yang abstrak, demikian pula yang terjadi pada orang dewasa yang sudah memahami konsep abstrak. Pada situasi-situasi tertentu orang dewasa masih memerlukan benda-benda konkret sebagai perantara. Benda-benda konkret tersebut sangat diperlukan anak sebagai perantara untuk memahami konsep yang abstrak

Menurut Ruseffendi (1993: 139), setiap konsep abstrak dalam matematika yang baru dipahami anak perlu segera diberikan penguatan supaya mengendap, melekat dan tahan lama tertanam sehingga menjadi miliknya dalam pola pikir maupun pola tindaknya. Untuk keperluan inilah maka diperlukan belajar melalui berbuat dan pengertian, tidak hanya sekedar hafalan atau mengingat-ingat fakta saja yang tentunya akan mudah dilupakan dan sulit

untuk dimiliki, seperti ungkapan filosof Yunani (Konfusius) dalam Ruseffendi, (1993: 139) di bawah ini :

Saya mendengar saya akan lupa

Saya melihat saya akan tahu

Saya berbuat saya akan mengerti

Dari ungkapan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa pembelajaran yang dilakukan janganlah hanya menggunakan ceramah saja, agar anak paham maka tunjukkan konsep yang nyata dan libatkan dalam kegiatan agar anak memahaminya. Karena itulah maka dalam pembelajaran matematika di SD masih diperlukan alat peraga. Sebagai guru dalam pembelajaran matematika kita perlu mengetahui macam-macam alat peraga yang dapat digunakan dalam mengajarkan matematika.

Dalam pembelajaran bilangan pecahan perlu adanya penggunaan alat peraga pembelajaran yang sesuai dan menarik, hal ini bertujuan agar anak lebih mudah dalam memahami konsep bilangan pecahan. Selain itu metode pembelajaran yang digunakan juga sangat mendukung keberhasilan suatu pembelajaran, adapun metode pembelajaran yang akan digunakan adalah metode permainan dengan menggunakan kartu peraga, yaitu suatu alat peraga pembelajaran yang berbentuk kartu dengan gambar dan angka.

Hal inilah yang akan digunakan dalam usaha mengembangkan pemahaman anak terhadap bilangan pecahan sebab dari data yang diperoleh nilai matematika di kelas IV, dalam ulangan matematika dengan pokok bahasan bilangan pecahan masih rendah dan perlu adanya usaha untuk memperbaikinya.

Adapun data pendukung tentang pembelajaran bilangan pecahan siswa kelas IV SD Negeri 01 Kuto sebagai berikut :

Tabel 1. Data Hasil Ulangan Matematika Pra Siklus

| no | Nama | Ulangan Matematika |
|------------------|-----------------------|--------------------|
| 1. | Seno Ariyanto | 5 |
| 2. | Adi Utomo | 6 |
| 3. | Anita Rukmini | 6 |
| 4. | Anisa Khusnul Mastuti | 5,5 |
| 5. | Andrias Bayu W. | 6 |
| 6. | Arsa Aswindra | 5,5 |
| 7. | Astri Nur S. | 5,5 |
| 8. | Astiwi Listyaningrum | 6 |
| 9. | Ahmad Suparman | 5 |
| 10. | Eni Ernawati | 5,5 |
| 11. | Erin Oktavia N. | 7 |
| 12. | Ferdian R | 6 |
| 13. | Kris Dwi W. | 5 |
| 14. | Khana Brilianita A. | 8 |
| 15. | Mega Zulfa H. | 8 |
| 16. | Muh. Burhanudin Latif | 5,5 |
| 17. | Marwindi Bagus | 6 |
| 18. | Rizki Fitriani | 9 |
| 19. | Risma Ayu N. | 7 |
| 20. | Niky Andhika | 7 |
| 21. | Sukma Kelana | 6 |
| 22. | Satria Prima Yoga | 6 |
| 23. | Shela Pinkhan A. | 6 |
| 24. | Sandi Ubet Rifa'i | 5 |
| 25. | Tri Prasetyo Utomo | 5 |
| 26. | Yulita Eka N. | 8 |
| 27. | Ginsa Hervina | 6 |
| 28. | Sigit Ary P. | 6 |
| 29. | Bella Savia Melati | 8 |
| 30. | Rio Bagus Wardani | 5 |
| 31. | Esti Setyowati | 7 |
| 32. | Fairut Indra A. | 5,5 |
| Jumlah | | 198 |
| Rata-rata | | 6,18 |

Berdasarkan tabel nilai ulangan Matematika di atas diidentifikasi siswa yang tergolong kurang memahami materi adalah 13 siswa yaitu siswa dengan nilai < 6 yang terdiri dari : (1) Siswa yang mendapat nilai 5 sebanyak 6 anak (2) Siswa yang mendapat nilai 5,5 sebanyak 7 anak, Siswa dengan tingkat pemahaman sedang sebanyak 14 siswa yaitu siswa dengan nilai antara 6 s/d 7, yang terdiri dari : (1) Siswa yang mendapat nilai 6 sebanyak 10 anak, (2) Siswa yang mendapat nilai 7 sebanyak 4 anak, dan siswa dengan tingkat pemahaman di atas rata-rata sebanyak 5 siswa yaitu siswa dengan nilai di atas 7, yang terdiri dari : (1) Siswa yang mendapat nilai 8 sebanyak 4 anak, (2) Siswa yang mendapat nilai 9 sebanyak 1 anak

Nilai rata-rata yang dicapai kelas tersebut adalah 6,18, sehingga dapat disimpulkan bahwa masih ada sekitar 23 siswa yang nilai rata-ratanya di bawah nilai rata-rata kelas atau sekitar 72 %, berarti prosentase siswa yang nilainya di atas rata-rata kelas adalah 18 %. Pencapaian hasil belajar siswa tersebut tidaklah memuaskan, untuk itu perlu adanya usaha untuk meningkatkan pemahaman kemampuan berhitung pecahan pada siswa agar hasil belajarnya meningkat.

Nilai rata-rata tersebut masih sangat rendah dan belum memenuhi standar nilai KKM yang telah ditentukan dalam KTSP. Standar KKM yang ditentukan dalam KTSP adalah 6,5, berarti untuk kelas tersebut pada pelajaran Matematika perlu adanya suatu usaha untuk meningkatkannya agar Kriteria Ketuntasan Minimal yang ditentukan dapat tercapai.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah di atas, ada beberapa permasalahan yang dapat diidentifikasi, yaitu:

1. Keaktifan siswa dan kemampuan guru berpengaruh pada keberhasilan dalam belajar matematika.
2. Penggunaan metode maupun strategi pembelajaran yang kurang bervariasi sangat mempengaruhi keaktifan siswa dalam belajar.
3. Penggunaan alat peraga yang kurang sesuai mempengaruhi keberhasilan siswa dalam memahami konsep pembelajaran.

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah dalam penelitian ini dimaksudkan untuk membatasi luasnya masalah yang dibahas dan untuk mengatasi kesalahpahaman maksud, serta demi keefektifan serta keefisienan penelitian ini, peneliti membatasi masalah yang akan diteliti sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa dibatasi dengan pencapaian prosentase jumlah siswa yang memahami materi sebesar 80%.
2. Keaktifan siswa dalam belajar matematika dibatasi pada keaktifan dalam menjawab pertanyaan dari guru, keaktifan dalam mengajukan pertanyaan, mengerjakan tugas kelompok dan tugas mandiri.
3. Materi pelajaran dibatasi pada pokok bahasan operasi hitung bilangan pecahan dengan sub pokok bahasan operasi hitung penjumlahan, operasi hitung pengurangan dan operasi hitung campuran.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, rumusan masalah yang diajukan adalah “Apakah dengan Penggunaan Alat Peraga Permainan Kartu Bilangan dapat meningkatkan Kemampuan Pemahaman Berhitung Pecahan Pada Siswa Kelas IV SDN 01 Kuto Kecamatan Kerjo Kabupaten Karanganyar ?”

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka tujuan penelitian ini adalah: Meningkatkan pemahaman kemampuan berhitung pecahan pada siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 01 Kuto kecamatan Kerjo, kabupaten Karanganyar melalui penggunaan alat peraga permainan kartu bilangan .

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara umum studi ini memberikan sumbangan kepada pembelajaran matematika, utamanya pada layanan peningkatan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran, sedangkan secara khusus studi ini memberikan kontribusi terhadap strategi pembelajaran matematika yang menekankan pada proses pembelajaran dalam suasana yang riang namun terkendali dengan adanya guru sebagai fasilitatornya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Dengan dilaksanakannya Penelitian Tindakan Kelas ini, guru dapat:

- 1) Mengetahui strategi pembelajaran yang bervariasi yang dapat memperbaiki sistem pembelajaran di kelas.

2) Meningkatkan kreatifitas dalam proses KBM.

b. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini akan bermanfaat bagi siswa yang mempunyai kesulitan dalam pelajaran Matematika khususnya dalam operasi hitung bilangan pecahan.

c. Bagi Sekolah

Manfaat bagi sekolah antara lain target tarap serap yang diharapkan akan lebih mudah tercapai dan mutu atau kualitas pendidikan di sekolah akan meningkat.